

Optimalisasi Pengelolaan Sampah di Desa Jatimukti

Aminiva Isbath Sukardi¹, Eva Nurlatifah²

¹ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: aminivaisbath6@gmail.com

² Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: evanurlatifah@uinsgd.ac.id

Abstrak

KKN-DR Sisdamas merupakan kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan cara terjun langsung dan berinteraksi dengan masyarakat oleh para mahasiswa dengan arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing lapangan yang telah ditentukan oleh kampus sesuai kelompoknya. Pada masa pandemi Covid 19, KKN-DR di UIN Sunan Gunung Djati Bandung menggunakan metode pemberdayaan masyarakat yang dikenal dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) yang mana peserta atau mahasiswa yang datang ke lokasi KKN-DR, tidak membawa program dari kampus. Melainkan, memberdayakan program yang belum ter-realisis pada lokasi setempat. KKN-DR Sisdamas ini teknis pelaksanaannya dapat dilaksanakan oleh mahasiswa secara online maupun offline sesuai dengan kondisi lokasi yang dipilih peserta KKN-DR Sisdamas dan persetujuan Satgas Covid-19.

Kata Kunci: KKN, Pemberdayaan, Covid-19

Abstract

KKN-DR Sisdamas is an academic activity carried out in the form of community service by directly participating and interacting with the community by students with direction and guidance from field supervisors who have been determined by the campus according to their group. During the Covid 19 pandemic, KKN-DR at UIN Sunan Gunung Djati Bandung used a community empowerment method known as Sisdamas (Based on Community Empowerment) in which participants or students who came to the KKN-DR location did not bring programs from campus. Instead, empower programs that have not been realized in local locations. This Sisdamas KKN-DR technical implementation can be carried out by students online or offline according to the location conditions chosen by Sisdamas KKN-DR participants and the approval of the Covid-19 Task Force.

Keywords: KKN, Empowerment, Covid-19

A. PENDAHULUAN

Secara empiris, KKN DR Sisdamas merupakan modifikasi dari KKN. KKN-DR Sisdamas yaitu Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah yang Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. Oleh karena itu, KKN-DR Sisdamas tidak diperkenankan membawa program ke lokasi setempat. Dikarenakan, KKN-DR Sisdamas menuntut mahasiswa untuk memberdayakan masyarakat dalam rangka merealisasikan program-program desa atau lokasi setempat yang terhambat atau belum terlaksana.

Secara historis, eksistensi mahasiswa di tengah masyarakat telah membuat masyarakat bersyukur, karena masyarakat mempunyai harapan besar kepada mahasiswa untuk memberikan terobosan “baru” yang didasari dengan ilmu pengetahuan sehingga menurut masyarakat problem mereka akan bisa diatasi. Selain itu, mahasiswa selaku pelaksana KKN DR Sisdamas, juga diberi kesempatan untuk belajar memahami masyarakat, mengetahui segala kebutuhan masyarakat dan tata kerja masyarakat secara partisipatif. Situasi ini akan mampu mendorong intelektualitas-sosial mahasiswa secara penuh dikarenakan selama masa KKN DR Sisdamas, mahasiswa diperlakukan secara utuh oleh masyarakat dalam berbagai peran.

Desa Jatimukti memiliki Luas wilayah mencapai 180 hm² yang terbagi atas 7 Rukun Warga dengan 26 Rukun Tetangga serta Dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) mencapai 1.565 KK. Sebesar 87% atau sebanding dengan 156,6 hm² difungsikan sebagai lahan pertanian sedangkan sisanya sebesar 23% digunakan sebagai wilayah pemukiman dan fasilitas lainnya. Dengan demikian kepadatan penduduk di Desa Jatimukti mencapai 2,571% per kilometer persegi. (Profil Desa, 2011)

Sampah menjadi salah satu masalah utama di Desa Jatimukti, hal ini dikarenakan belum tersedianya tempat pembuangan sampah akhir, petugas aktif yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sampah, masih rendahnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya, kurangnya sosialisasi terhadap bahaya dan penanggulangan sampah yang efektif bagi masyarakat Desa Jatimukti. Hal itu terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai, selokan, pinggir jalan, dan tempat-tempat lainnya.

Untuk sampah organik, sampah makanan menjadi salah satu penyumbang besar pembuangan sampah masyarakat. Menurut Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup Jakarta pada tahun 2011 dari total 7.500 ton sampah yang dihasilkan setiap hari, 4.050 ton diantaranya merupakan sampah sisa makanan. Jumlah tersebut jika dibandingkan maka setara dengan 667 gajah afrika dan mampu memberi makan hampir 11% populasi Indonesia atau sekitar 28 juta penduduk miskin. Penyumbang terbesar sampah makanan bersumber dari rumah tangga. Permasalahan ini bukanlah masalah yang terjadi hanya di Indonesia. Menurut Friends of Earth, masyarakat dunia menghasilkan 1,3 ton sampah makanan setiap tahunnya. (BEM FISIP UI, 2018)

Pemilahan sampah merupakan langkah dasar untuk memancing kesadaran warga sebelum masuk pada proses pengelolaan dan pengolahan sampah. Pemilahan sampah tersebut terbagi menjadi beberapa jenis, yakni sampah organik, an-organik, B3, dan residu. Namun, dengan melihat tingkat pengetahuan di lokasi setempat berdasarkan hasil dari refleksi sosial, tampaknya warga akan kesulitan dalam melakukan pemilahan sampah apabila mengklasifikasi dengan bahasa yang kurang familiar. Oleh karena itu, kami mahasiswa KKN-DR Sisdamas, mempermudah warga dengan meminta untuk melakukan pemilahan sampah yang terbagi menjadi dua jenis, yakni sampah organik dan sampah an-organik.

Setelah sosialisasi, kami juga memfasilitasi pemilahan sampah tersebut dengan memberikan 2 buah trash bag kepada tiap-tiap rumah atau kepala keluarga untuk dua jenis sampah tersebut.

KKN DR Sisdamas yang dilaksanakan di desa Jatimukti RW 007 dengan harapan masyarakat dapat menyadari betapa pentingnya membuang sampah dengan pemilahan dikarenakan mampu mengurangi sampah yang berserakan di lokasi dengan drastis. Hal yang mendukung didapat dari hasil studi banding dengan desa Cibunut yang menjelaskan bahwa langkah mendasar mencegah banjir yakni dengan memilah sampah yang kemudian sampah organik akan dibusukkan dengan cara yang organik pula. Dan sampah an-organik dapat di-uang-kan dengan di timbang beratnya sampah kepada pengepul rongsok dan dibayar sesuai kiloannya.

Beberapa hal yang menjadi rumusan masalah dari KKN-DR Sisdamas ini adalah:

1. Apa yang melatar-belakangi minimnya kesadaran warga desa Jatimukti RW 007 Ring 2 terhadap pemilahan sampah?
2. Apakah warga desa Jatimukti RW 007 Ring 2 melaksanakan dan menerapkan pola program yang dibentuk mahasiswa?

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini dilakukan dengan basis pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa yang memiliki konsep dan mengembangkan ide-ide untuk kemudian mengarahkan masyarakat agar diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap awal, mahasiswa melakukan refleksi sosial untuk mengidentifikasi masalah. Selanjutnya, kami membuat skala prioritas dari beberapa permasalahan yang ada untuk kami diskusikan bersama dalam menentukan inti permasalahan yang akan menjadi pelaksanaan kegiatan.

Metode pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah dengan cara menentukan standar yaitu dengan membuat perbandingan mengenai pengelolaan sampah antara sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan ini.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dilakukan pada hari Senin, 16 Agustus 2021 dengan menggunakan pendekatan penyuluhan dan sosialisasi berkelompok. Sasaran pengabdian masyarakat adalah masyarakat lokal yang terdiri dari orangtua, pemuda, serta anak-anak desa Jatimukti RW 007 RT 003 dengan target utama adalah orangtua dan pemuda. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 14 orang yang terdiri dari 11 mahasiswa dan 3 mahasiswi dengan latar belakang disiplin ilmu yang berbeda. Kegiatan dimulai dengan melakukan tahap refleksi sosial, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah tercapainya penyampaian dan penyuluhan serta sosialisasi mengenai pengelolaan sampah dengan benar dan efisien. Masyarakat perlu mendapatkan pemaparan ilmu pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Ilmu pengetahuan yang disampaikan adalah berupa edukasi secara lisan per orang dan tidak berkumpul oleh karena keterbatasan kami dalam proses penyampaian terutama akibat adanya pandemi Covid-19 ini.

Masyarakat ada yang tertarik dan menyimak kemudian memahami materi yang kami sosialisasikan, dan ada juga yang tidak tertarik dengan menunjukkan sikap acuh dan berusaha tidak mendengarkan pemaparan materi singkat kami. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya masyarakat yang tidak memilah sampah organik dan an-organik untuk kemudian diserahkan kepada mahasiswa ketika hari pengambilan sampah setelah pemberitahuan jadwal saat sosialisasi.

Pada beberapa kepala keluarga/rumah memilih untuk membakar sampah-sampahnya. Dan yang menjadi faktor penyebab hal tersebut terjadi adalah faktor ekonomi. Beberapa warga tersebut menunjukkan sikap takut untuk dimintai dana iuran pemilahan sampah. Setelah kami telusuri dengan mengorek informasi yang bersumber dari karang taruna desa setempat, pada beberapa waktu ke belakang pada RW 007 desa Jatimukti pernah diberlakukan iuran untuk pembayaran pengangkutan sampah namun tidak berjalan lancar. Dan yang menjadi penyebab tidak berlanjutnya program pengangkutan sampah tersebut, yakni tidak adanya TPA di wilayah setempat untuk sampah-sampah yang telah diangkut. Oleh karena itu, beberapa warga yang bersikap seperti itu, seolah 'trauma' dengan iming-iming pembahasan yang berbau sampah.

Di sisi lain, kami berusaha mencari cara lain dengan mengadakan kunjungan studi banding ke Desa percontohan kawasan bebas sampah Cibunut Kota Bandung untuk penerapan cara pengelolaan dan pengolahan sampah di desa Jatimukti.

Cara pemilahan sampah organik dan an-organik dipaparkan kepada masyarakat agar dilakukan langkah dasar dari pengelolaan dan pengolahan sampah tersebut. Pada langkah awal, mahasiswa peserta pengabdian masyarakat mendiskusikan

dengan pihak karang taruna desa Jatimukti untuk mengadakan sosialisasi kepada warga dan masyarakat. Maka,

berdasarkan hal tersebut disepakati untuk mengadakan sosialisasi yang kemudian difasilitasi trash bag sebanyak dua buah tiap KK untuk dua jenis sampah. Langkah kedua, peserta KKN-DR dibersamai karang taruna melakukan keliling dengan sistem door to door yang dibagi menjadi tiga ring dalam satu RW yakni RW 007 Desa Jatimukti. Hal ini kami lakukan untuk mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dengan meminimalisir kerumunan orang banyak.

Langkah ketiga, peserta KKN-DR Bersama karang taruna melakukan diskusi untuk penentuan lokasi atau lahan penampungan pengelolaan sampah sementara. Setelah ditentukan lokasi sementara, kami memilah sampah organik dan an-organik serta melakukan pengelolaan sampah organik menjadi kompos.

Kegiatan selanjutnya adalah diskusi berkala antara mahasiswa dengan karang taruna mengenai program pengelolaan sampah. Kemudian dilaksanakan rembug warga yang terdiri dari mahasiswa, karang taruna, ketua RT 003 dan ketua RW 007 Desa Jatimukti beserta beberapa warga setempat untuk membahas dan menindaklanjuti serta mengevaluasi hasil dari pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan secara door to door.

No	Keterangan	Tujuan	Judul
1	Diskusi antara mahasiswa dengan karang taruna desa Jatimukti	Untuk membahas program kerja mengenai pengelolaan sampah dan sosialisasi kepada masyarakat	Diskusi Awal dengan Karta
2	Mahasiswa bersama karang taruna keliling sosialisasi <i>door to door</i>	Agar masyarakat dengan mudah menerima informasi dengan menghindari kerumunan orang banyak	Sosialisasi <i>Door To Door</i>
3	Diskusi lanjutan dengan karta	Untuk menentukan lokasi sementara pengelolaan sampah	Diskusi Penentuan Lokasi Sementara Pengelolaan Sampah
4	Mahasiswa dengan karta mengadakan rembug warga dibersamai Pak RT 003 dan Pak RW 007	Mengevaluasi dan menindaklanjuti program awal peserta KKN-DR dengan karang taruna	Rembug Warga

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 1. Diskusi Awal dengan Karta



Gambar 2. Sosialisasi Door to Door



Gambar 3. Diskusi Penentuan Lokasi Sementara Pengelolaan Sampah



Gambar 4. Rembug Warga

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini memberikan simpulan sebagai berikut:

- a. Pengabdian masyarakat telah tercapai target sasaran yaitu memberikan pemaparan mengenai cara baru pengelolaan sampah kepada warga yang bersikap skeptis terhadap masalah sampah.
- b. Masyarakat memberikan respon positif dan sangat baik dengan indikator pencapaian yaitu masyarakat sudah mampu memilah dan membedakan antara sampah organik dengan sampah an-organik.

2. Saran

- a. Dari program yang telah kami laksanakan, kami mempunyai rekomendasi berupa saran untuk permasalahan yang telah kami identifikasi, yaitu:
- b. Kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pengolahan sampah sangat penting untuk terciptanya lingkungan yang bersih dan sebagai salah satu faktor untuk memulai hidup sehat dari lingkungan yang sehat pula.
- c. Penanggung jawab program yang dilaksanakan melakukan pengontrolan secara berkala demi berlanjutnya program yang telah didiskusikan dan dirancang bersama.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan KKN-DR SISDAMAS 2021 baik secara langsung maupun tidak, terima kasih kepada masyarakat RW 007 RT 003 Desa Jatimukti yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah mengizinkan serta menyambut kedatangan kami dengan baik sehingga proses KKN-DR Sisdamas kami berjalan dengan lancar sampa selesai dan akhir kegiatan.

F. DAFTAR PUSTAKA

Desa Jatimukti. (2011, Juli 1). Retrieved from <http://desa-jatimukti.blogspot.com/>
<http://desa-jatimukti.blogspot.com/>

INDONESIA, B. F. (2018, Agustus 21). *Pentingnya Pengolahan Sampah Organik*. Retrieved from <https://bem.fisip.ui.ac.id/>: <https://bem.fisip.ui.ac.id/pentingnya-pengolahan-sampah-organik/>